

**PEMBIASAAN HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK MEMINIMALISIR  
PENCEMARAN LINGKUNGAN DARI SAMPAH PETERNAK SAPI DI DUSUN  
WONOREJA DESA KANDANG TEPUS KECAMATAN SENDURO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**Muhammad Farid**

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia  
Email: much.farid99@gmail.com

**Abstrak:** Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi memberikan informasi dan melakukan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan advokasi, bina suasana (*social support*) dan gerakan masyarakat (*empowerment*) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Masalah pencemaran suatu masalah yang perlu mendapat penanganan secara serius oleh semua pihak untuk dapat menanggulangi akibat buruk yang terjadi karena pencemaran, bahkan sedapat mungkin untuk dapat mencegah jangan sampai terjadi pencemaran lingkungan. Dengan demikian ilmu kimia memegang peranan penting dan turut menentukan dalam penyelesaian serta memecahkan masalah lingkungan hidup seperti, mempelajari sifat dan fungsi bahan kimia dalam lingkungan hidup dan menentukan jumlah batas penyebaran bahan kimia dalam lingkungan agar tidak memberikan gangguan terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Limbah ternak merupakan hasil sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan seperti usaha pemeliharaan ternak dan sebagainya. Semakin berkembangnya usaha peternakan limbah yang dihasilkan semakin meningkat. Pada lingkungan tempat pembuangan sampah bisa dipastikan udara tidak sehat dengan bau yang tidak sedap dari limbah, sumber air sekitar lingkungan akan tercemar dengan resapan limbah dan tanah yang ada di lingkungan ini akan terkontaminasi dengan zat kimia limbah sehingga tanah akan tandus.

**Kata Kunci:** hidup bersih dan sehat, pencemaran lingkungan, sampah peternak sapi.

## Pendahuluan

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan hewan berupa padatan, yang dibuang karena sudah tidak berguna atau tidak dibutuhkan lagi. Pertumbuhan penduduk yang semakin banyak serta meningkatnya aktivitas masyarakat menjadi dasar adanya pertambahan jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Keberadaan sampah dapat menjadikan lahan pencaharian baru bagi sebagian orang, namun tidak menutup kemungkinan sampah dengan jumlah banyak menjadi masalah lingkungan dan kesehatan.

Bagi masyarakat pedesaan mungkin adanya sampah belum terlalu terpengaruh terhadap kehidupan mereka karena dengan lahan yang masih luas. Akan tetapi bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan telah menjadi perhatian bagi pemerintah pada khususnya serta pihak swasta dan masyarakat pada umumnya.

Adanya timbunan sampah akan menyebabkan berbagai dampak negative seperti timbulnya penyakit, saluran air yang tersumbat, banjir, dan sebagainya. Pengelolaan persampahan

dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang mengontrol jumlah timbulan sampah, pewadahan, pengumpulan, transfer dan transport, daur ulang serta pembuangan sampah dengan memperhatikan faktor kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konsevasi lingkungan, estetika dan pertimbangan lingkungan lainnya.

Di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro mayoritas masyarakatnya memelihara sapi perah. Di dusun Wonorejo Blok Glagah Arum Timur, kebanyakan warganya yang memelihara sapi perah ketika membuang sisa dari makanan sapi tersebut, mereka sering membuang sampah diselokan yang dekat berada di belakang rumahnya. Masyarakat kurang memanfaatkan dari kotoran sapi padahal kotoran sapi itu bisa dijadikan Biogas. Namun mengingat untuk membuat Biogas itu biayanya sangat mahal jadi mereka yang memelihara sapi perah lebih memilih langsung dibuang keselokan tersebut. Karena banyaknya kotoran yang dibuang diselokan sampai banyak sekali sehingga mengakibatkan tidak hujan terus setelah itu hujan, Maka banjir luapan selokan pasti terjadi.

Hal tersebut terjadi karena sampah menumpuk diselokan saat musim kemarau dan akan tersumbat saat terjadi hujan. Dengan begitu sampah-sampah selokan akan meluap dan biasanya korbananya adalah warga yang berada diblok Kebon Jeruk.<sup>1</sup>

## Kajian Teori

### 1. Perilaku Sehat

#### a. Pengertian Perilaku Sehat

Menurut Skinner<sup>2</sup> perilaku sehat adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan.

Becker<sup>3</sup> mendefinisikan perilaku sehat (health behavior) sebagai respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan.

Perilaku sehat sebagai atribut-atribut seperti kepercayaan, ekspektasi, motif-motif, nilai-nilai, persepsi elemen kognitif lainnya, karakteristik kepribadian, termasuk mood dan status emosi dan sifat-sifat serta pola perilaku yang jelas, tindakan dan kebiasaan yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan, restorasi dan peningkatan Kesehatan.<sup>4</sup>

#### b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku sehat

<sup>1</sup> Fieldnote, Kode File NH.15, Dusun Wonorejo, Blok Kebon Jeruk, 28 November 2017, 267.

<sup>2</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat edisi 2*, (Jakarta: rineka cipta; 2003), 67.

<sup>3</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 22.

<sup>4</sup> Adliyani, Z, *Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. Majority*, (Lampung: Faculty Of Medicine Lampung University, 2015), 78.

Menurut Lawrence Green perilaku sehat ini ditentukan oleh 3 (tiga) faktor utama, yakni:

- 1) Faktor Pendorong (*predisposing factors*) Merupakan faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan sebagainya.
- 2) Faktor pemungkin (*enabling factors*) Merupakan faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan.
- 3) Faktor pemungkin Maksudnya adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku sehat, misalnya: Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit, tempat pembuangan air, tempat pembuangan sampah, tempat olah raga, makanan bergizi, uang dan sebagainya.
- 4) Faktor penguat (*reinforcing factors*) Merupakan faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Kadang-kadang meskipun orang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya. Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan diatas, terdapat faktor predisposisi yakni salah satunya adalah pengetahuan. Kesadaran (*awareness*) individu timbul karena ia memiliki persepsi atau informasi dan pengetahuan yang mendukungnya, sehingga ia tahu bagaimana seharusnya bersikap.

## 2. Limbah Kotoran Sapi

Banjir kalau sudah lama Limbah ternak adalah sisa buangan dari suatu kegiatan usaha peternakan seperti usaha pemeliharaan ternak, rumah potong hewan, pengolahan produk ternak, dan sebagainya. Limbah tersebut meliputi limbah padat dan limbah cair seperti feses, urine, sisa makanan, embrio, kulit telur, lemak, darah, bulu, kuku, tulang, tanduk, isi rumen, dan lain-lain. Semakin berkembangnya usaha peternakan, limbah yang dihasilkan semakin meningkat.

Total limbah yang dihasilkan peternakan tergantung dari species ternak, besar usaha, tipe usaha dan lantai kandang. Kotoran sapi yang terdiri dari feces dan urine merupakan limbah ternak yang terbanyak dihasilkan dan sebagian besar manure dihasilkan oleh ternak ruminansia seperti sapi, kerbau kambing, dan domba. Umumnya setiap kilogram susu yang dihasilkan ternak perah menghasilkan 2 kg limbah padat (feses), dan setiap kilogram daging sapi menghasilkan 25 kg feses.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sihombing D T H. Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian. Institut Pertanian Bogor. 2000, 12.

Limbah peternakan meliputi semua kotoran yang dihasilkan dari suatu kegiatan usaha peternakan baik berupa limbah padat dan cairan, gas, maupun sisa pakan. Limbah padat merupakan semua limbah yang berbentuk padatan atau dalam fase padat (kotoran ternak, ternak yang mati, atau isi perut dari pemotongan ternak). Limbah cair adalah semua limbah yang berbentuk cairan atau dalam fase cairan (air seni atau urine, air dari pencucian alat-alat). Sedangkan limbah gas adalah semua limbah berbentuk gas atau dalam fase gas.<sup>6</sup>

### 3. Bahaya Limbah Peternak Sapi

Limbah ternak masih mengandung nutrisi atau zat padat yang potensial untuk mendorong kehidupan jasad renik yang dapat menimbulkan pencemaran. Suatu studi mengenai pencemaran air oleh limbah peternakan melaporkan bahwa total sapi dengan berat badannya 5.000 kg selama satu hari, produksi manurenya dapat mencemari  $9.084 \times 10^7 \text{ m}^3$  air. Selain melalui air, limbah peternakan sering mencemari lingkungan secara biologis yaitu sebagai media untuk berkembang biaknya lalat. Kandungan air manure antara 27-86 % merupakan media yang paling baik untuk pertumbuhan dan perkembangan larva lalat, sementara kandungan air manure 65-85 % merupakan media yang optimal untuk bertelur lalat.

Kehadiran limbah ternak dalam keadaan keringpun dapat menimbulkan pencemaran yaitu dengan menimbulkan debu. Pencemaran udara di lingkungan penggemukan sapi yang paling hebat ialah sekitar pukul 18.00, kandungan debu pada saat tersebut lebih dari 6000 mg/m<sup>3</sup>, jadi sudah melewati ambang batas yang dapat ditolelir untuk kesegaran udara di lingkungan (3000 mg/m<sup>3</sup>).

Salah satu akibat dari pencemaran air oleh limbah ternak ruminansia ialah meningkatnya kadar nitrogen. Senyawa nitrogen sebagai polutan mempunyai efek polusi yang spesifik, dimana kehadirannya dapat menimbulkan konsekuensi penurunan kualitas perairan sebagai akibat terjadinya proses *eutrofikasi*, penurunan konsentrasi oksigen terlarut sebagai hasil proses nitrifikasi yang terjadi di dalam air yang dapat mengakibatkan terganggunya kehidupan biota air.<sup>7</sup>

Hasil penelitian dari limbah cair Rumah Pemotongan Hewan Cakung, Jakarta yang dialirkkan ke sungai Buaran mengakibatkan kualitas air menurun, yang disebabkan oleh kandungan sulfida dan amoniak bebas di atas kadar maksimum kriteria kualitas air. Selain itu adanya *Salmonella spp.* yang membahayakan kesehatan manusia.

---

<sup>6</sup> Soehadji. Kebijakan Pemerintah dalam Industri Peternakan dan Penanganan Limbah Peternakan. Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta. Departemen Pertanian. 1992, 20.

<sup>7</sup> Farida E. Pengaruh Penggunaan Feses Sapi dan Campuran Limbah Organik Lain Sebagai Pakan atau Media Produksi Kokon dan Biomassa Cacing Tanah Eisenia foetida savigry. Skripsi Jurusan Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak. IPB, Bogor. 2000, 30.

Dampak yang ditimbulkan dari limbah ternak sapi adalah proses pembuangan dan pembersihannya membutuhkan biaya serta efeknya dapat mencemari lingkungan.<sup>8</sup>

Tercemarnya air juga merupakan salah satu dampak dari limbah ternak sapi yaitu meningkatnya kadar nitrogen. Senyawa nitrogen sebagai polutan mempunyai efek polusi yang spesifik, dimana kehadirannya dapat menimbulkan konsekuensi penurunan kualitas perairan sebagai akibat terjadinya proses eutrofikasi, penurunan konsentrasi oksigen terlarut sebagai hasil proses nitrifikasi yang terjadi di dalam air yang dapat mengakibatkan terganggunya kehidupan biota air. Hasil penelitian dari limbah cair Rumah Pemotongan Hewan Cakung, Jakarta yang dialirkan ke sungai Buaran mengakibatkan kualitas air menurun, yang disebabkan oleh kandungan sulfida dan amoniak bebas di atas kadar maksimum kriteria kualitas air. Selain itu adanya *Salmonella spp.* yang membahayakan kesehatan manusia.<sup>9</sup>

#### 4. Limbah Ternak Sapi di Dusun Wonorejo

Kecamatan senduro terkenal dengan penghasil susu perah terbesar se Indonesia khususnya di desa Kandang Tepus. Mayoritas masyarakat kandang tepsus memiliki sapi perah, sehingga pekerjaan sehari-hari mereka adalah memeras susu sapi dan mencari rumput. Cara merawat sapi perah berbeda dengan merawat sapi biasa, yaitu pakannya harus lebih banyak dan harus pakan yang bisa menghasilkan lebih banyak susu. Selain itu sebelum memerah susu, sapi harus dimandikan terlebih dahulu jadi sapi dalam keadaan bersih dan susu yang dihasilkan pun juga bersih. Setiap hari masyarakat merumput untuk memberi makan sapinya. Selain memakan rumput sapi juga diberi makan singkong, ngilo, rumput gajah, gedebog, dan gamblong. Semua makanan tersebut bisa memperbanyak produksi susu.

Dalam sehari sapi diperah sebanyak dua kali yaitu pagi setelah shubuh dan setelah dhuhur. Misalnya saja H. Usman di dusun Glagah Arum yang memiliki 12 ekor sapi yang satu jantan dan yang sebelas betina. Jadi setiap harinya beliau memerah sebanyak 85 liter di pagi hari dan 65 liter sore hari dari 11 ekor sapi perah miliknya. Dalam satu hari sapi perah milik H. Usman ini menghabiskan pakan sebanyak 2 sak singkong dan 2 sak gamblong (tidak termasuk rumput). Harga satu sak gamblong yaitu Rp 50.000 – Rp 55.000. Sedangkan harga satu sak singkong Rp 40.000 – Rp 45.000.

Di desa Kandang tepsus ini masih banyak masyarakat yang membuang sampah-sampah di selokan terutama sampah rapen dan kotoran sapi. Padahal untuk kotoran sapi sendiri bisa dimanfaatkan sebagai biogas. Akan tetapi karena mahalnya alat untuk membuat

---

<sup>8</sup> Djaja, willyan. Langkah Jitu Membuat Kompos dari Kotoran Ternak & Sampah, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2008), 2.

biogas tersebut, hanya beberapa saja masyarakat yang memanfaatkan kotoran sapi untuk dijadikan biogas. Selebihnya masyarakat membuang sampah rapen dan kotoran sapi sembarangan di selokan. Sehingga hal tersebut mengakibatkan saluran air tersumbat dan ketika turun hujan airnya akan meluap dan menimbulkan bau tidak sedap yang sangat menyengat serta sampah-sampah yang ada di selokan juga meluap.

Dalam kejadian ini yang terkena imbas adalah rumah masyarakat yang berada di dataran rendah, salah satunya adalah dusun Glagah Arum di blok Kebon Jeruk. Ketika musim hujan sampah-sampah yang ada di selokan tidak akan meluap karena sudah terbawa arus. Akan tetapi ketika musim kemarau lalu turun hujan maka air dan juga sampah akan meluap kemana-mana.

Contoh salah satu masyarakat yang terkena imbasnya adalah bu Kus. Rumah beliau menjadi korban luapan sampah karena rumah beliau berada di dataran rendah. Akan tetapi meskipun rumahnya selalu menjadi korban luapan sampah selokan bu Kus tidak merasa kecil hati karena setiap sampah selokan meluap masyarakat dusun glagah arum selalu membantu untuk membersihkan sampah-sampah tersebut. Bu Kus juga memahami masyarakat dusun glagah arum karena mereka tidak mempunyai tempat pembuangan sampah.

Oleh karena itu bapak Kepala Dusun dan bapak RT melarang masyarakat untuk tidak membuang sampah apapun ke selokan. Jika ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan dan diketahui oleh bapak Kepala Dusun atau bapak RT maka akan dikenakan denda sebesar Rp 25.000.

Dapat disimpulkan bahwa permasalahan pokok yang ada di masyarakat adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan lingkungandan bahaya buang sampah sembarangan bagi kesehatan dan lingkungan. Dengan demikian mahasiswa peneliti di Desa Kandang Tepus sebagai fasilitator menghubungkan dengan tim ahli di bidang PHBS dan PRB untuk mengadakan kegiatan penyuluhan dengan harapan masyarakat sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Setelah melakukan identifikasi kembali masalah di masing-masing Dusun, maka dilakukanlah fokus masalah yang paling signifikan di Desa Kandang Tepus. Adapun yang menjadi sorotan bagi masyarakat adalah kurangnya kesadaran terhadap pembuangan kotoran ternak dan sisa makanan ternak yang oleh masyarakat sekitar biasa dibuang di lingkungan rumah dan disepanjang aliran selokan.



Gambar 1. Sungai Yang Dialiri Kotoran Sapi

Sebagian masyarakat menginginkan adanya lingkungan bersih dan sehat terutama di daerah dataran rendah (kebun jeruk) yang sering terkena imbas dari luapan selokan. Namun, kebanyakan masyarakat masih belum menyadari pentingnya hidup bersih dan sehat bahayanya membuang kotoran sapi dan sisa makan sapi (rapen) sembarangan.

Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tidak adanya tempat khusus pembuangan kotoran sapi, rapen dll. kurangnya kesadaran masyarakat akan bahayanya membuang kotoran sapi sembarangan, tidak adanya penanganan khusus itu semua sudah di anggap hal yang biasa oleh masyarakat sekitar.<sup>10</sup> Pak kades pun sudah pernah memberikan surat edaran tentang larangan membuang kotoran sapi dan sisa makanan sapi (rapen) sembarangan.

Pada kenyataannya, masih lebih banyak peternak yang membuang limbah kotoran ternak dan sisa makanan sapi ke titik-titik lokasi yang kurang tepat, seperti di selokan. Perilaku masyarakat yang seperti inilah yang membuat lingkungan sekitar menjadi kotor, bau dan tidak sehat dan tercemar, bahkan dapat menimbulkan bencana banjir di daerah dataran rendah. Ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungannya inilah yang telah mengakar dan seakan telah menjadi budaya masyarakat Kandang Tepus yang sulit untuk dirubah.

Setelah melakukan penulusuran dengan menggunakan metode *thematic mapping*, diputuskan bahwa dari 2 Dusun di Desa Kandang Tepus, Dusun Wonorejo merupakan dusun yang dipilih untuk didampingi selama kegiatan berlangsung. Pemilihan dusun Sumberrejo sebagai dusun pendampingan didasari atas kondisi yang memperihatinkan di dusun tersebut.

Adapun faktor yang melatarbelakangi pendampingan di dusun Sumberejo yaitu:

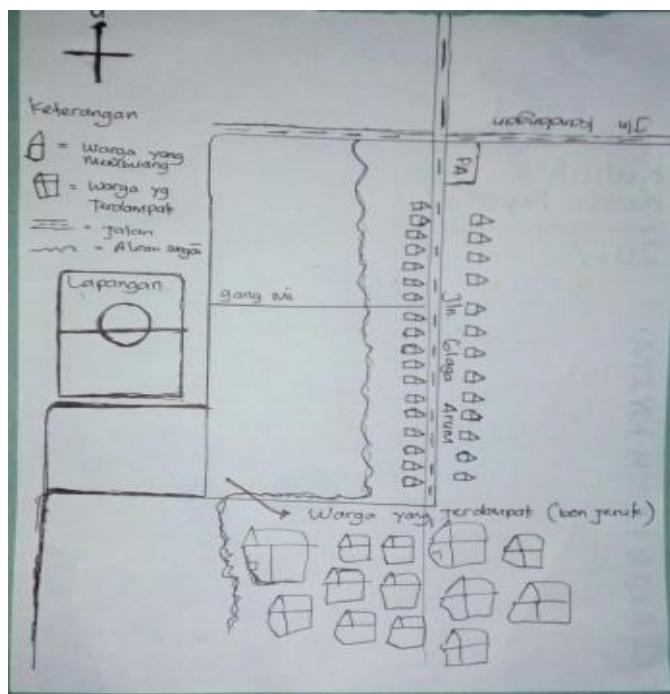
---

<sup>10</sup>Fieldnote, Kode File SL. 10, Dusun Wonorejo, Blok Glagah Arum, 19 November 2017. Hlm 11

- a. Dusun Sumberejo memiliki KK yang lebih banyak dari dusun yang lainnya.
- b. Banyaknya peternak sapi di Dusun Wonorejo.
- c. Adanya kotoran sapi yang dialirkan ke selokan.
- d. Pembuangan sisa makanan sapi (rapen) diselokan.
- e. Tidak adanya tempat pembuangan kotoran sapi dan sisa makanan
- f. Kurangnya kesadaran warga akan bahayanya membuang kotoran sapi dan sampah makanan sapi (rapen) sembarangan.<sup>11</sup>



Gambar 2. Proses *Thematic Mapping* Dusun Wonorejo



Gambar 3. *Thematic Mapping* Dusun Wonorejo Blok Glagah Arum

<sup>11</sup>Fieldnote, Kode File SL 09, Dusun Wonorejo, Blok Glagah Arum, 19 November 2017. Hlm 10

## 5. Solusi Masyarakat Membangun Kesadaran Bahaya Membuang Kotoran dan Sisa Makanan Sapi Sembarangan

Dalam pelaksanaan FGD, masyarakat berdiskusi tentang bagaimana cara meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat serta bahaya buang sampah sembarangan. Mahasiswa sebagai fasilitator memberikan gambaran audio visual tentang bahaya dan dampak dari kebiasaan membuang sampah dan sisa makanan sapi di selokan.

Melalui FGD yang dilaksanakan bersama peternak dan sebagian masyarakat menghasilkan beberapa keputusan. Antara lain:

- a. Adanya perkumpulan bersama warga Glagah Arum dan Kebun Jeruk untuk membahas tentang permasalahan membuang kotoran sapi dan sisa makanan sapi sembarangan
- b. Perlu adanya penyuluhan tentang bahaya membuang kotoran sapi dan sisa makanan sapi sembarangan dan perilaku hidup bersih dan sehat.
- c. Menetapkan pak Qoyim, Pak Husni dan Pak Hanan sebagai local leader.

Informasi serta referensi-referensi yang didapatkan kemudian dibagikan kepada masyarakat peternak sapi Dusun Wonorejo. Pak Qoyim, Pak Husni dan Pak Hanan yang oleh keputusan FGD disahkan menjadi *local leader* oleh masyarakat dusun Wonorejo menyediakan tempat untuk melakukan pkegiatan penyuluhan. Disusunlah rencana kegiatan penyuluhan oleh Pak Qoyim, Pak Husni dan Pak Hanan bersama mahasiswa. Setelah banyak pertimbangan, diputuskan kegiatan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pengurangan resiko bencana (PRB) sebagai percontohan di Dusun Wonorejo dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2017.

Disamping adanya rencana pelaksanaan, kami dan para tokoh masyarakat membuat struktur organisasi pelaksanaan penyuluhan. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

1. Ketua : H.Hanan
2. Sekretaris: Husni
3. Bendahara: Qoyim
4. Seksi-seksi:
  - a. Sarana Prasarana : H.Qodir
  - b. Konsumsi : bu Ponimi
  - c. Dokumentasi : Indahyasa
  - d. Perlengkapan : Khoirul Anam

## Refleksi

Masyarakat Desa Kandang Tepus merupakan masyarakat yang giat dalam menjalankan setiap aktivitasnya, terutama aktifitas sebagai peternak sapi karena hampir semua masyarakat Desa Kandang Tepus bermata pencaharian sebagai peternak sapi. Walaupun demikian, Desa Kandang Tepus merupakan desa yang sebagian penduduknya mempunyai tegal yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan lahan rumput sebagai makanan sapi. Terlalu banyaknya ternak menyebabkan sulitnya pemanfaatan kotoran dan sisa makanan sapi sehingga banyak yang dibuang di selokan yang dapat menyebabkan aliran selokan meluap ketika musim hujan tiba.

Kehidupan masyarakat Desa Kandang Tepus ini sangatlah tergantung dengan keadaan alamnya, mulai dari air, akses transportasi dan kebutuhan lainnya. Yang paling signifikan adalah permasalahan kotoran sapi dan sisa makanan sapi bagi masyarakat Kandang Tepus Dusun Wonorejo yang tidak paham tentang bahayanya membuang kotoran sapi dan sisa makanan sapi (rapen).

Permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Kandang Tepus baik dari segi ekonomi, sosial, agama, kesehatan dan pendidikan sangat jelas terlihat. Berbagai macam masalah tersebut memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakat Desa Kandang Tepus. Masalah-masalah yang ada selama ini kurang direspon karena minimnya pengetahuan, akibatnya masalah yang ada terus bertambah sehingga mengakibatkan kemunduran dalam setiap kehidupan. Setiap masalah pasti ada solusinya. Bagaimana menemukan solusi itu?

Kesadaran adalah hal utama dalam mengatasi masalah. Setelah itu mengidentifikasi, menggali permasalahan yang kemudian akan muncul solusi dan aksi tindakan untuk memecahkan masalah. Dari kegiatan pemetaan masalah yang telah dilakukan oleh tim pendamping atau fasilitator ditemukan berbagai masalah yang telah lama ada, akan tetapi belum dapat terselesaikan, karena kurangnya kepedulian masyarakat akan masalah tersebut. Diantara beberapa permasalahan tersebut adalah pernikahan dini dan kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya buang kotoran sapi dan rapen sembarangan.

Namun setelah melakukan ranking masalah, ternyata masalah membangun kesadaran masyarakat akan bahaya buang sampah sembarangan menjadi fokus aksi pendampingan Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, salah satu dusun di Desa Kandang Tepus yaitu Dusun Wonorejo menjadi dusun pendampingan dalam aksi membangun kesadaran masyarakat untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat. Dari berbagai masalah yang ditemukan permasalahan yang paling utama adalah budaya buang sampah sembarangan.

Sebenarnya di Desa Kandangtepus sendiri telah terdapat potensi yang baik. Akan tetapi semua itu tidak akan terealisasi tanpa adanya pengetahuan mengenai terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu mahasiswa bersama warga dan Pak Kampung berusaha untuk mencari akar masalah beserta solusi mengenai pembuangan sampah sembarang yang berakibat banjir. Dalam perjalanan FGD telah disepakati bersama bahwa permasalahan yang perlu diatasi adalah penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta penanganan resiko bencana. Maka mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator berusaha menghubungkan warga yang terkena dampak dengan berbagai pihak untuk mencari solusi dan referensi secara bersama-sama dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Mahasiswa bersama masyarakat melakukan kerjasama mengenai pembuangan sembarang dengan diadakannya penyuluhan di Desa Kandangtepus. Hal ini bertujuan agar masyarakat sama-sama faham serta sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

## Penutup

Masyarakat Desa Kandang Tepus merupakan masyarakat yang giat dalam menjalankan setiap aktivitasnya, terutama aktifitas sebagai peternak sapi perah dan petani karena memang sebagian besar bermata pencaharian tersebut Hampir 80% masyarakat berpenghasilan tetap dari susu sapi.

Permasalahan pada aspek keagamaan yaitu namun masih ada salah satu dusun yang pengetahuan keagamaan masih tergolong rendah yakni di dusun kayu enak, hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antar tokoh masyarakat. Dan perlahan-lahan ada salah satu tokoh masyarakat yang merintis kegiatan-kegiatan seperti kegiatan rutin keagamaan yaitu tahlilan, yasinan, muslimatan, albanjari, khotmil Qur'an, rotiban dan istigotsah kubro<sup>12</sup>. Adapun kegiatan rutinan tersebut diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu dan kegiatan istighosah kubro hanya dilaksanakan oleh ibu-ibu muslimat anak cabang Senduro. Pelaksanaan kegiatan muslimatan dilaksanakan setiap hari selasa, khotmil qur'an setiap malam jum'at manis, dan kegiatan al banjari setiap satu minggu sekali.

Permasalahan pada aspek ekonomi adalah Sebagian besar masyarakat di Desa Kandang Tepus bermata pencaharian sebagai peternak sapi, petani, buruh tani dan buruh KUD. Tetapi yang menjadi penghasilan tetap yaitu hasil dari susu sapi dengan harga Rp. 5.000.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, pendampingan di Desa Kandang Tepus bersama masyarakat berusaha untuk menyelesaikan salah satu masalah yaitu membahas masalah kebersihan Lingkungan untuk tidak membuang sampah atau kotoran hewan ternak agar tidak

---

<sup>12</sup> Fieldnote, Kode File 08/WS/KANDANGTEPUS/2017. Dusun Kayu Enak, 21 NoVember 2017. Hlm 57

mencemari lingkungan terutama aliran selokan yang ada di dusun wonorejo. Setelah bermusyawarah bersama masyarakat dan memutuskan bersama untuk diadakannya penyuluhan mengenai kebersihan lingkungan.

## Daftar Pustaka

- Farida E. 2000. *Pengaruh Penggunaan Feses Sapi dan Campuran Limbah Organik Lain Sebagai Pakan atau Media Produksi Kokon dan Biomassa Cacing Tanah Eisenia foetida savigny*. Skripsi Jurusan Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak. IPB, Bogor.
- Sihombing D T H. 2000. *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga Penelitian, Institut Pertanian Bogor.
- Soehadji, 1992. *Kebijakan Pemerintah dalam Industri Peternakan dan Penanganan Limbah Peternakan*. Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Willyan Djaja. 2008. *Langkah Jitu Membuat Kompos dari Kotoran Ternak & Sampah*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat edisi 2*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adliyani, Z. 2015. *Pengaruh perilaku individu terhadap hidup sehat. Majority*. Lampung: Faculty Of Medicine Lampung University.